

# Penerapan digital parenting orang tua terhadap anak di era new normal

Faisal Bayu Ajie<sup>1a</sup>, Sidiq Setyawan<sup>1b</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>a</sup> [1100180285@student.ums.ac.id](mailto:1100180285@student.ums.ac.id)

<sup>b</sup> [sidiq.setyawan@ums.ac.id](mailto:sidiq.setyawan@ums.ac.id)

## INFO ARTIKEL

### Keywords

New Normal

Digital Parenting

Komunikasi Interpersonal

## ABSTRAK

Perubahan proses belajar mengajar yang memaksakan orang tua untuk memperkenalkan gadget secara tidak langsung merubah kehidupan seorang anak, jika dulu seorang anak hanya kenal dengan dunia bermain di lingkungan sekitar maka sekarang anak tidak bisa lepas dari media digital. Digital parenting adalah pemberian batas yang tegas kepada anak mengenai hal yang tidak dibolehkan saat mempergunakan media digital dengan cara orang tua mengontrol aktivitas anak dalam penggunaannya. Perbedaan pola asuh pada saat pandemi dan new normal membuat orang tua kewalahan terhadap sistem pembelajaran yang berubah. Pada saat pandemi orang tua bersama anak berada di rumah memasuki new normal orang tua bertanggung jawab dalam mengasuh dan bekerja. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam memberi aturan dan mendampingi anak dalam menggunakan media digital di era new normal. Penelitian ini terdiri dari empat narasumber yaitu dua orang tua dengan metode yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi untuk mendapatkan jawaban. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti memperlihatkan bahwa orang tua lebih cenderung melarang dari pada melihat dampak buruk dari penggunaan media digital. Pola asuh tersebut dilakukan dengan cara: pembatasan durasi bermain gadget anak, pengalihan aktivitas anak, pemberian aturan terhadap konten yang akan mereka akses. Adapun pola asuh yang diimplementasikan seringkali oleh orang tua yakni mediasi restriktif. Lain dari itu ada beberapa mediasi digunakan oleh orang tua antara lain : mediasi aktif, mediasi restriktif dan penggunaan bersama.

## 1. Pendahuluan

Awal tahun 2020 pandemi covid-19 melanda dunia sehingga memaksa perubahan salah satunya pada mekanisme pembelajaran. Proses belajar dilakukan dengan tatap muka langsung biasanya sekarang jadi daring. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi civitas seseorang diluar ruangan. Tampubolon, Sumarni, dan Utomo (2021) mengatakan Ada dua hal yang substansial pada proses belajar di dalam rumah saat masa covid-19 yakni penggunaan teknologi digital intensif serta peranan orang tua dalam hal mengenalkan pembelajaran secara online kepada anak. Alamiyah et al. (2021) Kegiatan belajar mengajar juga mengalami perubahan dengan menggunakan sistem daring atau bisa dikenal dengan *E-Learning*. *E-Learning* adalah wadah untuk menyampaikan program-program belajar, latihan, atau pun pendidikan melalui fasilitas elektronik seperti laptop, komputer, gadget untuk sarana pendidikan. *E-Learning* membuat anak untuk melakukan pembelajaran dengan menambah pemahaman akan proses belajar dengan menggunakan gadget dirumah masing-masing tanpa diharuskan untuk bertemu di sekolah (Indri Murniawaty, Dwi Puji Astuti, Ahmad Sehabuddin, 2021).

Perubahan proses belajar mengajar yang memaksakan orang tua untuk memperkenalkan gadget secara tidak langsung akan merubah kehidupan anak, jika dulu seorang anak hanya kenal dengan dunia bermain di lingkungan sekitar maka sekarang anak tidak bisa lepas dari media digital. (Tola, 2020) Pada saat pandemi, media digital menjadi pilihan utama oleh guru dalam mengajar dikarenakan sedang melaksanakan adaptasi kebiasaan baru (AKB), ketrampilan guru dalam menggunakan media digital diharapkan mampu menjadi daya tarik dan minat kepada murid terhadap pembelajaran secara daring. Ofori (2020) Mengatakan Sinergisitas antara wali murid dan guru dalam mengawasi anak dalam proses belajar diharapkan mampu memberikan motivasi kepada anak agar berniat untuk belajar, oleh karena itu pada saat pembelajaran daring orang tua yang menjadi guru saat anak sedang melakukan proses pembelajaran. Cahyati dan Kusumah (2020) Pembelajaran daring menuntut peran orang tua untuk ikut andil dalam melakukan pengawasan pada proses belajar anak. Penerapan yang tepat dalam pola asuh orang tua membuahkan perkembangan positif bagi anak, berbanding terbalik dengan pola asuh yang tidak baik menghasilkan kepribadian buruk pada anak. Anak yang terbiasa untuk disiplin akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari hingga dewasa. (Jadid, 2022).

Pada saat pandemi orang tua mendidik anak menggunakan gadget atau media digital berpotensi bahwa anak bebas mengakses apa saja di internet maka perlu adanya pengawasan yang lebih supaya anak tidak melakukan kesalahan yang fatal karena tidak adanya pengawasan dari orang tua. (Cahyati dan Kusumah 2020) Topper (2017) Mengemukakan bahwa pemantauan orang tua juga diharapkan menjadi pendamping yang signifikan dari hubungan antara persepsi orang tua tentang penggunaan gadget diharapkan tumbuh kembang anak, mental dan kompetensi sosial anak akan menjadi lebih baik. Dalam hal ini peran digital parenting sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan anak dalam mendapatkan edukasi yang optimal tentang penggunaan internet, serta orang tua menjadi pendamping anak dalam penggunaan gadget (Kusumastuti et al., 2021).

Memasuki era new normal kegiatan pembelajaran sudah dapat dilaksanakan dengan luring disertai catatan wajib menggunakan protokol kesehatan, kegiatan belajar mengajarnya menggunakan metode pembelajaran bergilir yaitu murid dapat melakukan pembelajaran luring ke sekolah tetapi hanya beberapa persen dari murid di kelas yang dapat mengikuti pembelajaran. (Ervalna, Rapani, dan Izzatika 2021) Wathon (2020) Mengemukakan bahwa agar terlaksananya kegiatan pembelajaran penyesuaian antara guru dan murid juga sangat dibutuhkan karena banyak terjadi perubahan pada setiap aspek pembelajaran saat dilaksanakan kembali dengan sistem new normal, agar pembelajaran mampu dilaksanakan luring di sekolah membutuhkan penyediaan penyemprotan disinfektan, fasilitas untuk mencuci tangan dengan hand sanitizer dan mempersiapkan masker. Dengan harapan adanya transisi pada saat pandemi dan beralih ke new normal kegiatan pembelajaran yang dulunya proses pembelajaran menggunakan metode berkelompok melainkan menggunakan metode individual guna menghindari pencemaran covid-19 (Saepul dan Manshur 2020).

Pada masa New Normal pola yang diterapkan orang tua sering mengalami kendala saat ingin menyampaikan komunikasinya kepada anak karena kurangnya waktu orang tua pada saat dirumah menjadi ada jarak antara orang tua dan anak serta kebiasaan anak pada saat pandemi pun terbawa yaitu anak menjadi ketergantungan dengan gadget. Jika orang tua melarang anak dalam bermain gadget maka anak akan menangis dan marah yang menyiratkan bahwa adanya penolakan dari anak atas perlakuan orang tuanya tetapi jika di berikan waktu durasi penggunaan gadget dan memberikan negosiasi secara baik kepada anak maka anak akan mematuhi apa yang sudah diatur oleh orang tua. (Denniz, dan Lestari 2020) Agar terealisanya komunikasi interpersonal orang tua dengan anak maka orang tua perlu menerapkan mediasi restriktif dengan mengatur penggunaan media anak, aturan tersebut meliputi boleh tidaknya anak menggunakan gadget dan apa saja konten yang boleh diakses anak dengan harapan anak menuruti perkataan orang tuanya (Livingstone et al., 2018).

Peran orang tua dalam hal memperkenalkan media digital dengan cara bertahap dapat melindungi anak dari pengaruh kecanduan dan efek negatif dari media digital, serta mengedukasi anak terhadap batasan penggunaan konten media yang dapat berdampak positif dan negatif pada penggunaan media digital. Pratiwi, Indrayani, dan Amalia (2020) Dalam penggunaan media digital ada batasan *screen time* yang dianjurkan kepada anak untuk penggunaan perangkat digital yang di kemukakan oleh APP ( *American Academy of Pediatrics* ) yaitu 2 jam per hari. Anak dengan usia 6-12 tahun. Pengukuhan durasi layar ini didasari penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat tentang “ Challenge, Risks and Benefits of using digital media for Parents and Children”. Livingstone et al. (2018) Mengemukakan dalam hal ini pemberian gadget pada anak dapat menjadi hadiah serta

ancaman bagi orang tua, jika orang tua ikut mengarahkan anak dalam mengoperasikan gadget maka diharapkan orang tua mampu melindungi anak dalam mengoperasikan gadget.

## 2. Metodologi

### 2.1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif, bertujuan untuk memahami pola tingkah, motivasi, sudut pandang yang terjadi dalam sampel penelitian, Raco (2018) mengemukakan pada buku metode penelitian kualitatif : jenis, karakteristik, serta kelebihan dalam menggunakan metode kualitatif adalah ingin lebih paham perihal tingkah laku manusia dikarenakan tingkah laku manusia pada dasarnya dapat dilakukan analisis.

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik Purposive Sampling, dimana peneliti memastikan sampel yang diambil dengan metode penetapan identitas spesifik yang cocok bertujuan untuk penelitian hingga diharap bisa menanggapi kasus penelitian dari pengambilan teknik purposive sampling. Penelitian ini peneliti menggunakan 4 narasumber yang terdiri dari 2 orang tua. Sugiyono (2018) mengemukakan purposive sampling adalah pengambilan sampel melalui berbagai pertimbangan disertai spesifikasi tertentu. Kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti berkriteria : bertempat tinggal di weleri, orang tua dengan anak berusia 6-12 tahun yang dapat mengoperasikan gadget, dan anak yang tinggal Bersama kedua orang tuanya. Pemilihan sample berkriteria tersebut dikarenakan peneliti ingin mengambil data yang berasal dari sekitar peneliti karena berawal dari keresahan peneliti.

### 2.2. Pengumpulan Data

Pengambilan data berbentuk wawancara mendalam terstruktur untuk menemukan jawaban yang dibutuhkan pada penelitian ini. Data kualitatif dianalisis dengan interaktif, yang dilaksanakan berkala hingga akhir yang diakhiri dengan menemukan titik jenuh. Pada pelaksanaan analisis data, ada tiga langkah yang dilakukan peneliti. Pertama, melakukan reduksi pada data. Data yang diperoleh pada saat di lapangan dibuat menjadi tulisan yang terstruktur kemudian diuraikan. Setelah itu, uraian kembali diolah melalui reduksi, rangkuman, dan ditentukan hal pokoknya. Kedua, melakukan penyajian data, berdasarkan data yang telah diambil selanjutnya dikelompokkan serta diklasifikasi didasari permasalahan pokok, supaya mempermudah peneliti dalam melihat relasi sebuah data dengan data lainnya. Ketiga, menyimpulkan dan memverifikasi, ditinjau dari data yang sudah direduksi juga disajikan peneliti merangkai kesimpulan disertai bukti yang kuat pada tahapan pengumpulan data. (Sugiyono 2018) Peneliti kemudian menyimpulkan dari data yang telah dianalisis untuk menentukan tujuan penelitian.

Dalam uji validitas yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu dengan triangulasi sumber yang dapat melakukan analisis kebenaran dari sumber data yang telah terkumpul. Teknik ini digunakan peneliti berguna untuk ketepatan data yang diperoleh peneliti. Triangulasi sumber data dipergunakan dengan mmpersatukan data dari subyek penelitian dengan data serta membandingkan data dari narasumber satu dengan narasumber yang lainnya. (Kriyantoro, 2014)

## 3. Teori

### Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Menegakkan Aturan Bermedia

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan secara face-to-face antar dua orang seperti interaksi yang dilakukan oleh suami dan istri, ayah dan anak, ibu dan anak. Komunikasi seringkali terbentuk pada interaksi di dalam sebuah keluarga dikarenakan bentuk komunikasi interpersonal paling giat dilakukan dalam sebuah keluarga adalah komunikasi dua arah. Samsinar (2020) menyebutkan Komunikasi yang terbentuk di dalam sebuah keluarga yang dapat terjadi dari secara vertical (atas-bawah), karena komunikasi interpersonal pesannya berbentuk pesan persuasif. Komunikasi interpersonal sangatlah efektif dalam merubah sikap, pandangan dan perilaku anak dikarenakan komunikasi interpersonal sifatnya dialogis dan mendapat umpan balik secara langsung. (Sari, Wardhani, dan Amal 2020).

Melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan secara intens akan membangun rasa kepercayaan diri antara satu sama lain sehingga anak akan mengikuti perilaku orang tuanya.

Perilaku anak yang aktif dapat dilihat dari contoh kebiasaan orang tua dengan pemberian aturan dan tindakan selama melakukan kegiatan dirumah bertujuan agar anak akan meniru apa perilaku orang tuanya, dengan harapan akan mempengaruhi proses pembentukan hubungan emosional dengan anak serta melepaskan imajinasi dan daya kreativitas anak yang membuat dampak positif dari pembentukan perilakunya. Solicha, Safitri, dan Kurniawan (2020) dan Livingstone, Mascheroni, and Staksrud (2018) mengemukakan dalam buku “The Challenges for Families in the Digital Age” bahwa mediasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak. Pertama : Mediasi Aktif : orang tua berpartisipasi dalam mediasi aktif ketika mereka dengan menjelaskan dan mendiskusikan media dengan anak-anak mereka dengan berfokus pada negosiasi orang tua dan anak dari argumen positif, negatif atau netral dari penggunaan media digital. Kedua, Mediasi Restriktif : orang tua mengatur penggunaan media melalui berbagai aturan, aturan tersebut meliputi boleh tidaknya anak menggunakan media dan akfitas kontem media. Ketiga, Penggunaan Bersama : orang tua terlibat dalam pengawasan bersama penggunaan media dan memantau kegiatan anak selama menggunakan media tersebut serta penggunaan Bersama orang tua dan anak, hal tersebut menandakan persetujuan orang tua terhadap konten media.

Saat pandemi kegiatan anak terbatas karena anak tidak dianjurkan untuk keluar rumah mengingat akan bahaya covid-19 hal tersebut membuat orang tua memiliki banyak waktu dengan anak, orang tua mampu memberikan aturan dan aktivitas anak bisa di kontrol oleh orang tua. Penerapan pola asuh yang diterapkan pada saat pandemi antara lain : menata waktu dalam menggunakan perangkat digital, melakukan pendampingan saat anak mempergunakan perangkat digital, pemilihan konten pada fitur, tetap pantau kegiatan pencarian anak, hindarkan anak dari game, membuat furaso layar terhadap penggunaan gadget anak dengan tujuan anak tidak menjadi ketergantungan pada gadget (Dewi dan Khotimah 2020).

Dalam memasuki new normal aktivitas anak sudah mulai tidak dibatasi karena anak sudah diperbolehkan untuk keluar rumah dengan catatan menggunakan masker saat keluar dari rumah, orang tua mulai kerepotan dalam hal mengasuh dan mengawasi anak di situasi new normal karena orang tua memiliki tanggung jawab bekerja dan menafkahi keluarganya. Anwar dan Azizah (2020) Dalam hal memberikan pola asuh anak pada new normal orang tua melakukan pengawasan, membuat kendali, dan tuntutan kedewasaan dengan menunjukan rasa kasih sayang dan kehangatan, memberika dukungan, dan berfikir positif (M. R. Pratiwi et al., 2020).

Dalam melakukan digital parenting manajemen waktu menjadi upaya mengembangkan digital parenting pada anak, aturan penggunaan media digital dari orang tua ini menjadi usaha dalam pencegahan candu pada gadget bagi seorang anak, manajemen waktu tersebut adalah memberikan jatah waktu dalam menggunakan gadget anak. Sisbintari dan Setiawati (2021) Dalam pemberian aturan penggunaan media orang tua kepada anak, hal ini harus melihat dari pola asuh orang tua serta bagaimana karakter anak, jika hubungan anak serta orang tua saling mendukung akan lebih mudah dalam menegakkan aturan tersebut. Gunawan (2017) dalam Livingstone et al. (2018) mengemukakan karakteristik orang tua dan anak dapat dilihat untuk menentukan keberhasilan pola asuh, mengingat resiko yang di hadapi terhadap penggunaan internet. Penelitian yang dilakukan oleh Resly (2018) bahwa screen time rata-rata anak menggunakan gadget yaitu 2 jam/ hari.

Pembatasan media online anak tersebut merupakan bentuk dari pola pengasuhan restriktif, dimana orang tua mengatur penggunaan media melalui berbagai aturan, aturan tersebut meliputi boleh tidaknya anak menggunakan media dan aktivitas dan konten bermedia. Livingstone et al. (2018) Dalam penggunaan aturan pembatasan penggunaan gadget perlunya komunikasi keluarga terjalin baik antara anak dan orang tua, komunikasi keluarga sering diwujudkan dalam kegiatan yang dilakukan kedua belah pihak melalui komunikasi yang intens, keterbukaan komunikasi timbal balik, orang tua dan anak hingga anak bisa menyampaikan apa yang anak inginkan. Dengan memberikan screen time kepada anak dalam penggunaan gadget yang bertujuan supaya orang tua mampu mengontrol dan mengatur anak (Hidayatuladkia dan Ardianti 2021).

#### 4. Temuan dan Pembahasan

Digital Parenting adalah penggunaan media digital sebagai alat pengasuhan pembelajaran bagi orangtua kepada anak. Orang tua sebagai kontrol bagi anak untuk mengatur keterlibatan anak penggunaan perangkat digital. Dimana orang tua memanfaatkan teknologi untuk memantau kegiatan anak di media digital dengan tujuan orang tua memberi batasan, aturan dan durasi anak dalam

mengakses konten selama mengoperasikan media digital (Livingstone et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di desa Kedonsari Rt/02 Rw/09 Penyangkringan, kecamatan Weleri kabupaten Kendal, peneliti berkeinginan untuk mengetahui peranan orang tua terhadap penerapan pola asuh anak pada saat new normal pada anak berusia 9 tahun. Maka dari itu peneliti telah mewawancarai dengan dua orang tua dengan anak berusia 9 tahun. Adapun hasil penelitian didapat :

### **Penggunaan Gadget pada Anak**

Anak memahami sesuatu dari lingkungan keluarganya, itulah yang tepat untuk menggambarkan awal mula anak menjadi pengguna gadget, kebiasaan baik atau buruk yang dilihat anak terutama dari lingkungan keluarganya serta berdampak pada kebiasaan anak. Keberadaan gadget menjadi salah satu kebutuhan mendasar yang menjadikan orang harus memilikinya. (Viroo Dharma et al. 2020)

Batas time screen yang diajarkan anak untuk penggunaan perangkat digital yang dijabarkan oleh (APP) *American Academy of Pediatrics* yakni dua jam perhari. Anak yang berusia 6-12 tahun memiliki batas time screen 2 jam setiap hari. Ketetapan time screen ini didasarkan penelitian yang dilaksanakan di amerika serikat “ hambatan, resiko juga manfaat atas pemakaian perangkat digital pada anak-anak dan orang tua pada tahun 2016” (Mascheroni et al., 2018).

Durasi menatap gadget dalam sehari bisa lebih dari dua jam dikatakan ketergantungan terhadap gadget. Anak bisa bermain gawai hingga dua jam lebih pada saat new normal, demikian halnya dengan ibu Rinasih dan ibu Filianda, anak mereka menghabiskan waktu lebih dari tiga jam perhari hanya bermain gadget.

### **Komunikasi interpersonal Orang Tua**

Feedback yaitu Pengajuan pertanyaan dari ibu kepada anak. Komunikasi tersebut berjalan bergantian, tak hanya didominasi salah satu pihak yang berkaitan pada komunikasi terkait. Dengan kata lain proses komunikasi yang terjadi telah memenuhi salah satu indikator dari komunikasi interpersonal. Viroo Dharma et al. (2020) mengemukakan komunikasi yang berjalan antara anak dan ibunya memperlihatkan adanya timbal balik antar pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, berbeda jika anak tidak mengajukan pertanyaan, maka proses komunikasinya akan berhenti ke ibunya hal tersebut membuat komunikasi berjalan interaktif karena berjalan dua arah.

### **Mediasi Restriktif, Aktif dan Penggunaan Bersama**

Pertama, dalam penggunaan gadget anak terkadang anak suka melewati batas aturan yang telah dibuat. Orang tua berperan dalam mengatur jadwal, konten, dan durasi anak. Livingstone et al. (2018) mengemukakan bahwa orang tua mengatur penggunaan gadget melalui berbagai aturan, aturan tersebut meliputi boleh tidaknya anak menggunakan gadget dan aktivitas anak serta konten media. Orang tua memiliki kesibukannya untuk bekerja, orang tua tidak dapat selalu mengontrol anaknya oleh karena itu pemberian aturan yang tegas kepada anak dengan tujuan untuk mengatur durasi penggunaan gadget (Mascheroni et al., 2018).

Kedua, orang tua ikut memilih aplikasi dan konten anak. Orang tua sudah berupaya memberikan saran pada anak dalam mengoperasikan berbagai fitur ataupun situs yang mendorong perkembangan kognitif anak. Diharap anak tak candu dengan fitur dan konten yang tersedia. Apabila konten dan aplikasi dipilih melalui seleksi, tentu berbagai hal yang anak terima berupa hal-hal positif. Mascheroni et al. (2018) Mengemukakan bahwa orang tua berpartisipasi dalam memilih konten dan aplikasi dengan menjelaskan dan mendiskusikan media dengan anak mereka dengan berfokus pada negosiasi anak dan orang tua dari argument positif. Selain dilandasi oleh kesadaran dan wawasan terhadap pentingnya mediasi secara aktif pada perkembangan berfikir kritis anak, mediasi ini juga digunakan oleh orang tua ketika adanya timbul akibat buruk dari penggunaan gadget oleh anak (Jandevi & Zareen, 2020). Pada proses mediasi secara aktif ini orang tua mempersuasi anak untuk diskusi mengenai akibat buruk yang timbul dari pengaksesan gadget secara berlebihan hingga durasi dan intensitas yang dihabiskan dapat berkurang (Hardayanti Pratiwi dan Hasanah 2022).

Ketiga, mendampingi anak saat menggunakan gadget, peranan orang tua dalam memberikan pendampingan ataupun pengawasan anak ketika mempergunakan perangkat digital diperlukan sekali. Hal ini dikarenakan guna memberikan perlindungan anak dari akses hal yang negatif atau berbau atau pornografi. Mascheroni et al. (2018) Menyebutkan Mediasi dengan Cara penggunaan Bersama kurang di terapkan oleh orangtua sebab minimnya waktu kepada anak dalam menemani

anak mengakses perangkat digital. Padahal Peran dari mediasi ini sangat berperan penting dalam memantau aktivitas anak (Pratiwi Hardiyanti and Hasanah 2022).

#### 4.1. Figures and Tables

**Mediasi media aktif, Restriktif dan Penggunaan bersama**

<b>Nama Ortu</b>	<b>Anak</b>	<b>Jenis Mediasi</b>	<b>Penerapan Mediasi</b>
<b>Teguh Purwanto Rinasih</b>	Sukma Ayuningtyas	Restriktif dan Penggunaan bersama	Membatasi jadwal, durasi dan konten dan mengajak diskusi anak saat menonton
<b>Angga Prasetya Nugraha Filianda Arum Widiowati</b>	Lionel Faza Afrillian Krisna Nugraha	Restriktif	Membatasi jadwal akses, membatasi durasi, membatasi konten

#### 5. Penutup

Pendekatan melalui komunikasi interpersonal dengan menambahkan tiga bentuk pola pengasuhan digital antara lain : mediasi aktif, restriktif dan penggunaan Bersama mampu mengurangi durasi dan intensitas akses penggunaan gadget, melakukan mitigasi konten, Penggunaan Bersama dan mengobinasikan keduanya. Orang tua belum mengenal istilah mediasi media, namun pada pengaplikasiannya yang sering digunakan oleh orang tua adalah mediasi restriktif, orang tua juga menggobinasikan mediasi media yaitu mediasi restiktif dan Penggunaan Bersama. Orang tua lebih memilih untuk melarang aktivitas anak dalam menggunakan perangkat digital daripada melihat dampak negatif dari penggunaan perangkat digital. Pilihan orang tua tersebut disebabkan orang tua tak mempunyai banyak waktu dalam melakukan pendampingan anak dalam mempergunakan gadget.

Dari kedua orang tua tersebut masih belum berfikir untuk mengembangkan literasi digital anak. Literasi digital hanya akan terealisasi melalui komunikasi interpersonal orang tua dengan anaknya. Orang tua juga ikut andil dalam mengawasi konten yang anak akses sehingga kecil kemungkinan anak melihat dan mengakses konten negatif, jika anak terpengaruh oleh konten yang tidak seharusnya ditonton oleh anak seperti : pornografi, bullying dan perkelahian alangkah baiknya orang tua memantau dan mendiskusikan mengenai konten negative dengan memberikan peringatan supaya anak mematuhi apa yang dikatakan oleh orang tua.

#### References

- Alamiyah, S. S., Kusuma, A., Juwito, J., & Tranggono, D. (2021). Pergeseran Model Pendampingan Penggunaan Media Digital oleh Orangtua pada Anak di Masa Pandemi COVID-19. *JCommsci - Journal Of Media and Communication Science*, 4(2), 97–110. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v4i2.120>
- Anwar, R. N., & Azizah, N. (2020). Pengasuhan Anak Usia Dini Di Era New Normal Perspektif Islam. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i2.8966>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>

- Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020). Pola asuh orang tua pada anak di masa pandemi covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 4(1), 2433–2441.
- Ervalna, N. N., Rapani, R., & Izzatika, A. (2021). Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendampingan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Anak di Era New Normal Pandemi Covid-19. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–19. <https://doi.org/10.23960/pgd.v9i1.23167>
- Gunawan, M. A. A. (2017). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK PGRI 33 Sumurboto, Banyumanik. *Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Di TK PGRI 33 Sumurboto, Banyunyamik*, 1–127.
- Hidayatuladkia, S. T., Kanzunudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 363. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38996>
- Indri Murniawaty, Dwi Puji Astuti, Ahmad Sehabuddin, D. C. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Online di Sekolah Menengah Pertama Kota Semarang The Effects of Covid-19 towards Online Learning on Junior. 1*, 1–5. <https://doi.org/10.30595/pssh.v1i.71>
- Jadid, U. N. (2022). *ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBALAJARAN E-LEARNING PADA MASA PANDEMI* Keywords : Parenting , e-learning , covid-19 Abstrak. 10.
- Jandevi, U., & Zareen, M. (2020). Cross-cultural communication of the Indonesian students in China. *International Journal of Communication and Society*, 2(2), 79–85. <https://doi.org/10.31763/ijcs.v2i2.96>
- Kriyantoro, R. (2014). "Teknik Praktis Riset Komunikasi." *Teknik Praktis Riset Komunikasi by Rachmat Kriyantoro*154.
- Kusumastuti, F., Astuti, S. I., Astuti, Y. D., Birowo, M. A., Esti, L., Hartanti, P., Made, N., Amanda, R., & Kurnia, N. (2021). *Modul Etis bermedia digital*.
- Livingstone, S., Mascheroni, G., & Staksrud, E. (2018). European research on children's internet use: Assessing the past and anticipating the future. *New Media and Society*, 20(3), 1103–1122. <https://doi.org/10.1177/1461444816685930>
- Mascheroni, G., Ponte, C., & Jorge, A. (2018). DIGITAL PARENTING The Challenges for Families in the Digital Age. In *DIGITAL PARENTING The Challenges for Families in the Digital Age* (Issue Yearbook 2018).
- Ofori, D. . (2020). ketrampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran digital pada masa adaptasi kebiasaan baru. *Molecules*, 2(1), 1–12.
- Pratiwi, H., & Hasanah, N. I. (2022). Disiplin digital dan mediasi media oleh orang tua pada anak usia dini saat pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20(1), 25–35. <https://doi.org/10.7454/jps.2022.05>
- Pratiwi, M. R., Indrayani, H., & Amalia, S. (2020). Optimasi Pola Pengasuhan Digital dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.33021/exp.v3i1.1012>
- Raco, J. (2018). "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan." <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Resly, I. V. (2018). *Hubungan Screen Time Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah di SD Negeri Wonosari Baru Gunungkidul*. 1–12.
- S, S. (2020). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v5i1.567>
- S, V. D., Denniz, M., & Lestari, F. I. (2020). *Pola Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Ketergantungan Gawai Pada Masa New Normal. 1*, 51–61.

- Saepul, U., & Manshur, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit (Effectiveness of Discrete Mathematics Learning in New Normal Era on Student's Learning Achievement). *Uniqbu Journal Of Exact Sciences (UJES)*, 1(1), 41–45.
- Sari, I. P., Wardhani, R. W. K., & Amal, A. S. (2020). *Peran Orang Tua Mencegah Dampak Negatif Gadget Melalui Pendekatan Komunikasi dan Psikologi \* Corresponding Author Pendahuluan Gadget diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengakses atau menjalankan suatu program tertentu yang menarik dan ber.* 2(2), 267–289.
- Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2021). Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1562–1575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>
- Solicha, F. N., Safitri, D., & Kurniawan, N. (2020). Peran Orangtua Dalam Menentukan Pilihan Kuliah Anak. *Edukasi IPS*, 4(2), 8–17.
- Sugiyono 2013. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan tindakan.*
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133.
- Tola, yeza piti. (2020). *DIGITAL PARENTING PADA ANAK USIA DINI DALAM MENGGUNAKAN TEKNOLOGI DIGITAL DI MASA PANDEMI COVID-19 Yeza Piti Tola Pascasarjana Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Negeri Padang Nenny Mahyuddin Pascasarjana Program Studi Pendidikan Anak U. 1.*
- Topper, C., & Topper, C. (2017). “Parental Perception of Mobile Device Usage in Children and Social Competency.”
- Wathon, muhammad nasrul. (2020). *No Title.* 5(September 2021), 315–332.